

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh volume perdagangan, frekuensi perdagangan terhadap volatilitas harga saham dengan dimediasi oleh harga saham masa lalu pada perusahaan sektor keuangan (perbandingan antara Bank Mandiri dan Bank Central Asia) periode tahun 2018-2023 dapat ditarik hasil penelitian dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel Volume perdagangan pada Bank Mandiri berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.7 nilai *P Value* Sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Perbandingan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel Volume perdagangan pada Bank Central Asia tidak berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.8 nilai *P Value* Sebesar 0,354 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel Volume perdagangan pada Bank Mandiri tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Masa Lalu. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.7 nilai *P Value* Sebesar 0,219 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga

saham masa lalu. Perbandingan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel Volume perdagangan pada Bank Central Asia berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Masa Lalu. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.8 nilai *P Value* Sebesar 0,044 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham masa lalu.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel Frekuensi perdagangan pada Bank Mandiri tidak berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.7 nilai *P Value* Sebesar 0,208 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel Frekuensi perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Perbandingan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel Frekuensi perdagangan pada Bank Central Asia tidak berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.8 nilai *P Value* Sebesar 0,861 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel Frekuensi perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel Frekuensi perdagangan pada Bank Mandiri berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Masa Lalu. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.7 nilai *P Value* Sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel frekuensi perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham masa lalu. Perbandingan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel

Frekuensi perdagangan pada Bank Central Asia tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Masa Lalu. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.8 nilai *P Value* Sebesar 0,475 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel frekuensi perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham masa lalu.

5. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Saham Masa Lalu pada Bank Mandiri berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.7 nilai *P Value* Sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel harga saham masa lalu berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Perbandingan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Saham Masa Lalu pada Bank Central Asia berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.8 nilai *P Value* Sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel harga saham masa lalu berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.
6. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel Harga saham masa lalu tidak mampu memediasi Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham pada Bank Mandiri karena pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *P Value* 0,221 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Selain itu perbandingan hasil Harga Saham Masa Lalu tidak mampu memediasi Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham pada Bank Central Asia karena pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *P Value* 0,095 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

7. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel Harga saham masa lalu mampu memediasi Frekuensi Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham pada Bank Mandiri karena pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *P Value* 0,006 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Selain itu perbandingan hasil Harga Saham Masa Lalu tidak mampu memediasi Frekuensi Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham pada Bank Central Asia karena pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *P Value* 0,523 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.
8. Berdasarkan nilai *R Square*, diketahui bahwa nilai variabel Harga saham masa lalu sebesar 0,134 atau 13,4% pada Bank Mandiri. Perbandingan nilai *R Square*, diketahui bahwa nilai variabel Harga saham masa lalu sebesar 0,049 atau 4,9% pada Bank Central Asia. Nilai ini menerangkan bahwa kontribusi variabel volume perdagangan dan frekuensi perdagangan terhadap harga saham masa lalu masih banyaknya variabel lain yang mempengaruhi dan tidak masuk kedalam model penelitian ini.
9. Berdasarkan nilai *R Square*, diketahui bahwa nilai variabel Volatilitas harga saham sebesar 0,397 atau 39,7% pada Bank Mandiri. Perbandingan nilai *R Square*, diketahui bahwa nilai variabel Volatilitas harga saham sebesar 0,101 atau 10,1% pada Bank Central Asia. Nilai ini menerangkan bahwa kontribusi variabel volume perdagangan dan frekuensi perdagangan terhadap harga saham masa lalu masih banyaknya variabel lain yang mempengaruhi dan tidak masuk kedalam model penelitian ini.

## 5.2 Saran

Penelitian ini masih mempunyai beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapan saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada saham, perlu memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham yaitu volume perdagangan, frekuensi perdagangan dan harga saham masa lalu. Hasil dari perbandingan Bank Mandiri terbukti yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas harga saham yaitu harga saham masa lalu dan volume perdagangan lalu yang berpengaruh terhadap harga saham masa lalu yaitu hanya frekuensi perdagangan. Pada Bank Central Asia terbukti yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas harga saham yaitu harga saham masa lalu dan volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham masa lalu.
2. Bagi Bank Mandiri dan Bank central Asia penelitian ini penting dikarenakan volatilitas harga saham dapat mempengaruhi investor, perusahaan, dan pasar secara keseluruhan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang mekanisme pasar saham, khususnya dalam sektor keuangan di Indonesia dengan berfokus pada Bank Mandiri dan Bank Central Asia. Serta dengan adanya saran ini semoga Bank dapat mengambil variabel yang berpengaruh dikarenakan dapat membantu meningkatkan kualitas Bank Mandiri dan Bank Central Asia.
3. Bagi peneliti dengan topik sejenis perlu dilakukan penambahan variabel selain volume perdagangan, frekuensi perdagangan, harga saham masa

lalu sehingga hal ini akan lebih mampu menjelaskan secara umum volatilitas harga saham pada perusahaan sektor keuangan perbandingan bank mandiri dan bank central asia yang terdaftar di bursa efek indonesia.

4. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperbanyak jumlah sampel, sehingga tidak terbatas hanya pada perusahaan sektor keuangan perbandingan bank mandiri dan bank central asia yang terdaftar di bursa efek indonesia.
5. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelian, mengingat investor lebih melihat prediksi jangka Panjang dibanding prediksi jangka waktu yang relative pendek.